

Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Yuvika Ananda Nst

Falkultas Ilmu Komputer, Program studi Sistem Infomasi, Universitas Roya, Kisaran, Indonesia

Email:yuvikavika109@gmail.com

Abstrak - UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai sektor yang padat karya, UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata. Selain itu, UMKM berkontribusi pada peningkatan daya saing daerah melalui inovasi produk dan jasa yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, UMKM dapat mengakses sumber daya yang lebih baik, seperti pelatihan, pembiayaan, dan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi kunci dalam mewujudkan perekonomian lokal yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh terhadap perubahan ekonomi global.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi Lokal, Pemberdayaan, Daya Saing, Inklusif

Abstract- SMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) play a crucial role in driving local economic growth. As a labor-intensive sector, SMEs are able to create widespread employment opportunities, increase community income, and promote more equitable wealth distribution. In addition, SMEs contribute to enhancing regional competitiveness through product and service innovations that meet local market needs. With support from the government and private sector, SMEs can access better resources such as training, financing, and technology, which in turn improves their efficiency and competitiveness. Therefore, empowering SMEs is key to achieving an inclusive, sustainable, and resilient local economy amidst global economic changes.

Keywords: MSMEs, Local Economy, Empowerment, Competitiveness, Inclusion

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM bukan hanya sebagai sektor penggerak lapangan kerja, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menciptakan peluang ekonomi yang lebih merata di berbagai wilayah. Keberadaan UMKM di tingkat lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, karena mereka dapat menjadi sumber pendapatan bagi banyak individu dan keluarga, serta menjadi penopang keberagaman sektor ekonomi yang ada di masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori usaha yang memiliki karakteristik tertentu terkait dengan skala operasional dan jumlah pendapatan atau aset yang dimilikinya. UMKM berperan penting dalam perekonomian karena mampu menyumbang secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan distribusi kekayaan, serta keberlanjutan ekonomi di berbagai tingkat masyarakat. Secara umum, UMKM dapat didefinisikan sebagai usaha yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala kecil yang tidak melibatkan banyak sumber daya besar, baik dari sisi modal, tenaga kerja, maupun teknologi. UMKM biasanya lebih mengutamakan ketahanan dalam bertahan di pasar lokal dan regional, meskipun beberapa di antaranya mulai berkembang untuk melayani pasar yang lebih luas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat tiga kategori UMKM berdasarkan kriteria pendapatan tahunan atau aset yang dimilikinya. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki pendapatan atau hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300 juta dan memiliki aset yang tidak lebih dari Rp 50 juta. Usaha Kecil memiliki pendapatan tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar dengan aset yang berkisar antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Sementara itu, Usaha Menengah memiliki pendapatan tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar dan asetnya mencapai Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar. Walaupun UMKM cenderung lebih kecil dalam hal kapasitas dan operasional dibandingkan dengan perusahaan besar, namun mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Mereka lebih fleksibel dalam merespons perubahan kebutuhan konsumen, baik dari sisi produk maupun layanan, yang membuat UMKM dapat bertahan bahkan berkembang dalam kondisi ekonomi yang dinamis. Keberagaman jenis usaha yang tercakup dalam kategori UMKM juga sangat besar, mulai dari sektor perdagangan, manufaktur, jasa, hingga pertanian. Keunikan UMKM terletak pada sifatnya yang berbasis pada kekuatan lokal. Sebagian besar UMKM dijalankan oleh keluarga atau individu yang telah lama mengenal pasar serta

kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan UMKM sangat sensitif terhadap perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitasnya. Keunggulan ini, meskipun tidak selalu dibarengi dengan akses modal atau teknologi yang besar, memungkinkan mereka untuk berkembang dengan cara yang lebih inovatif dan sesuai dengan kekhasan budaya atau kearifan lokal yang ada. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan inklusi ekonomi. Mereka menciptakan kesempatan bagi masyarakat dengan latar belakang ekonomi yang lebih rendah untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pemilik usaha, pekerja, maupun konsumen. UMKM berperan sebagai pendorong utama dari sektor informal menuju formal, dan banyak UMKM yang berhasil berkembang menjadi perusahaan besar melalui inovasi dan kerja keras yang konsisten.

Ekonomi lokal adalah merujuk pada kegiatan perekonomian yang berlangsung dalam sebuah komunitas atau wilayah tertentu. Ekonomi ini biasanya mencakup seluruh aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang melibatkan masyarakat setempat. Ekonomi lokal lebih menekankan pada keberlanjutan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah melalui produk dan layanan yang mereka hasilkan. Salah satu ciri khas dari ekonomi lokal adalah interdependensi antara sektor-sektor ekonomi yang ada di dalamnya, seperti pertanian, industri kecil, perdagangan, dan jasa. Kekuatan ekonomi lokal dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam menjaga daya beli yang stabil, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, UMKM memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM tidak hanya menggerakkan roda perekonomian melalui penciptaan lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan budaya di tingkat lokal. Dengan adanya UMKM, daerah-daerah dapat mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang besar, serta dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan teknik studi kasus untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Indonesia (Nugroho, 2023). Strategi ini dipilih karena kemampuannya dalam menyelidiki secara menyeluruh berbagai variabel yang berdampak pada pertumbuhan UMKM, kesulitannya, dan kontribusi ekonomi lokal. Untuk memberikan gambaran yang lebih representatif, studi kasus ini akan dikonsentrasikan pada sejumlah lokasi di Indonesia yang memiliki konsentrasi UMKM yang signifikan. Wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan organisasi terkait yang mendorong pertumbuhan UMKM digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (Purnamasari, 2022). Untuk melengkapi analisis, data sekunder dari jurnal akademis, laporan lembaga pemerintah, dan statistik ekonomi dari Kementerian Koperasi dan UKM serta Badan Pusat Statistik (BPS) juga akan dimasukkan. Purposive sampling digunakan untuk memilih responden berdasarkan relevansinya dengan kebijakan perekonomian daerah dan partisipasi aktifnya di sektor UMKM (BPS, 2023). Dengan menggunakan metode analisis tematik, data dari dokumen dan wawancara dievaluasi untuk menemukan tema besar mengenai kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan analisis tersebut kemudian dievaluasi berdasarkan kemungkinan dan kesulitan UMKM daerah serta kebijakan ekonomi terkait (Sari, 2022). Dengan menggunakan metode ini, penelitian seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang bagaimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.

2.1 UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi yang terdiri dari berbagai jenis usaha dengan skala kecil hingga menengah, yang dimiliki dan dikelola oleh individu, kelompok, atau badan usaha tertentu. UMKM berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mendorong inovasi lokal, serta membantu pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kategori usaha ini memiliki karakteristik khas, seperti modal awal yang relatif kecil, manajemen yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan besar, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar.

Dalam perkembangannya, UMKM sering kali menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan UMKM dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat yang mungkin sulit mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Selain itu, UMKM sering kali bergerak di sektor perdagangan, kuliner, jasa, hingga industri kreatif yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi.

Berbeda dengan perusahaan besar yang sering kali bergantung pada investasi besar dan teknologi canggih, UMKM biasanya mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan sumber daya lokal untuk tetap bertahan dan berkembang.

Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang bisa menghambat pertumbuhan mereka. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal dan akses terhadap perbankan atau lembaga keuangan. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan pinjaman usaha karena kurangnya jaminan atau dokumen administratif yang lengkap. Selain itu, persaingan dengan perusahaan besar, kurangnya literasi digital, dan rendahnya pemahaman tentang pemasaran modern menjadi faktor lain yang perlu diatasi agar UMKM bisa lebih berkembang. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat diperlukan agar UMKM dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Di era digital seperti sekarang, UMKM juga dituntut untuk lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi. Dengan berkembangnya e-commerce dan media sosial, pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan hingga ke tingkat internasional. Digitalisasi membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan terkait teknologi serta strategi pemasaran digital menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan UMKM ke depan.

Secara keseluruhan, UMKM bukan hanya sekadar sektor usaha kecil, tetapi juga bagian dari solusi dalam menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih besar, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya UMKM serta berbagai upaya untuk meningkatkan daya saingnya harus terus ditingkatkan agar sektor ini tetap menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi.

Menurut **Schumpeter (1934)** dalam teorinya tentang *kewirausahaan*, UMKM berfungsi sebagai agen perubahan yang penting dalam perekonomian. Ia menyatakan bahwa kewirausahaan, yang banyak ditemukan dalam UMKM, mendorong inovasi dan kreativitas, serta menciptakan perubahan dalam struktur ekonomi. Inovasi yang dihasilkan oleh UMKM, baik dalam bentuk produk, proses produksi, maupun cara pemasaran, akan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan nilai tambah bagi ekonomi lokal. Dengan adanya inovasi tersebut, UMKM tidak hanya membantu memajukan sektor usaha kecil, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat lokal. Selanjutnya, **Binks dan Ennew (1996)** dalam penelitian mereka mengenai UMKM menjelaskan bahwa salah satu peran utama UMKM dalam perekonomian lokal adalah kemampuannya untuk memberikan kesempatan kerja yang lebih luas. Mereka berargumen bahwa UMKM mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan besar, yang sering kali lebih fokus pada efisiensi dan otomatisasi. UMKM yang sering kali dijalankan secara individu atau dalam kelompok kecil memiliki kecenderungan untuk mempekerjakan anggota komunitas setempat, sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan keberlanjutan ekonomi lokal dapat terjaga. Dalam hal ini, UMKM berfungsi sebagai alat pemerataan ekonomi dengan menyebarkan peluang kerja yang lebih merata.

Selain itu, menurut **Mazzarol et al. (2014)** dalam penelitian mereka mengenai *entrepreneurship*, UMKM berperan penting dalam membangun jaringan sosial dan kapital sosial yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Kapital sosial yang dibangun oleh UMKM dalam bentuk hubungan sosial antara pelaku usaha, konsumen, dan pemerintah lokal, menciptakan dasar yang kuat bagi pertumbuhan jangka panjang. Hubungan yang erat antar pelaku ekonomi lokal ini akan memperkuat ketahanan ekonomi daerah, mendorong kolaborasi dalam berbagai proyek pembangunan, serta menciptakan sistem yang saling mendukung. Dalam pandangan **Alfred Marshall (1920)**, UMKM juga berperan dalam menciptakan *economies of scale* dalam skala kecil, yang mendukung efisiensi produksi dan pengurangan biaya. UMKM yang terorganisir dengan baik dapat memanfaatkan kekuatan kolektif untuk memperoleh bahan baku dengan harga lebih murah, berbagi fasilitas produksi, atau memanfaatkan teknologi yang lebih efisien. Dengan memanfaatkan keunggulan-keunggulan tersebut, UMKM dapat meningkatkan daya saing produk mereka, baik di pasar lokal maupun nasional, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

2.2 Ekonomi

Ekonomi adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, atau negara mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Ilmu ekonomi berfokus pada produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa, yang semuanya berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Karena sumber daya yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan manusia, ekonomi juga membahas bagaimana keputusan dibuat untuk mengalokasikan sumber daya tersebut secara efisien dan berkelanjutan.

Dengan kata lain, ekonomi bukan hanya tentang uang dan perdagangan, tetapi juga mencakup bagaimana manusia membuat pilihan dalam menghadapi keterbatasan.

Dalam perkembangannya, ekonomi terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro berfokus pada perilaku individu dan bisnis dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti bagaimana konsumen menentukan pilihan dalam membeli barang atau bagaimana perusahaan menetapkan harga produk mereka. Di sisi lain, ekonomi makro mempelajari fenomena yang lebih luas, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kebijakan pemerintah dalam mengatur perekonomian suatu negara. Kedua cabang ini saling berkaitan, karena keputusan yang dibuat oleh individu atau perusahaan dalam ekonomi mikro dapat berdampak pada kondisi ekonomi secara makro.

Selain itu, ekonomi juga memiliki berbagai sistem yang diterapkan oleh negara-negara di dunia. Beberapa sistem ekonomi yang umum adalah ekonomi pasar, ekonomi terencana, dan ekonomi campuran. Sistem ekonomi pasar mengandalkan mekanisme pasar bebas di mana harga dan produksi barang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan tanpa banyak campur tangan pemerintah. Sebaliknya, dalam sistem ekonomi terencana, pemerintah memiliki kendali penuh atas produksi dan distribusi barang serta jasa. Sementara itu, sistem ekonomi campuran menggabungkan elemen dari kedua sistem sebelumnya, di mana pemerintah tetap memiliki peran dalam mengatur ekonomi, tetapi juga memberikan ruang bagi mekanisme pasar untuk bekerja.

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep ekonomi sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek, mulai dari harga barang di pasar, tingkat upah pekerja, hingga kebijakan yang diambil pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi. Misalnya, ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa naik, sehingga daya beli masyarakat menurun. Untuk mengatasi hal ini, bank sentral suatu negara dapat menaikkan suku bunga guna mengendalikan laju inflasi. Demikian pula, dalam kondisi resesi ekonomi, pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran publik atau memberikan insentif pajak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Globalisasi juga membawa dampak besar terhadap ekonomi, baik dalam skala individu, perusahaan, maupun negara. Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara untuk mengekspor dan mengimpor barang serta jasa, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lebih banyak pilihan produk dan menurunkan biaya produksi. Namun, globalisasi juga membawa tantangan, seperti persaingan yang lebih ketat dan ketergantungan terhadap pasar global yang dapat membuat ekonomi suatu negara lebih rentan terhadap krisis internasional.

Selain itu, keberlanjutan ekonomi menjadi perhatian utama di era modern ini. Dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, konsep ekonomi hijau dan ekonomi berkelanjutan mulai mendapat perhatian. Pemerintah dan perusahaan mulai mengadopsi praktik ekonomi yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang lebih efisien, serta kebijakan yang mendukung bisnis berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi bukan hanya soal keuntungan, tetapi juga bagaimana kita dapat mengelola sumber daya dengan bijak untuk generasi mendatang.

Secara keseluruhan, ekonomi adalah ilmu yang sangat luas dan kompleks, yang tidak hanya mencerminkan bagaimana uang berputar dalam masyarakat, tetapi juga bagaimana keputusan-keputusan kecil dapat berdampak besar terhadap kesejahteraan suatu negara. Dengan memahami prinsip-prinsip ekonomi, individu, bisnis, dan pemerintah dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan yang lebih besar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, studi ekonomi menjadi sangat penting dalam memahami dinamika kehidupan modern dan bagaimana kita dapat berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh **Daryanto (2020)** menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian, menjadikannya sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di tingkat lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor UMKM bukan hanya sebagai penyedia produk dan jasa, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian lokal dengan menciptakan peluang kerja yang lebih merata di berbagai wilayah. Salah satu hasil penelitian yang menarik dilakukan oleh **Awan dan Abid (2019)**, yang mengkaji dampak UMKM terhadap perekonomian lokal di Pakistan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM yang berbasis pada produk lokal memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal dibandingkan dengan UMKM yang mengandalkan produk impor. Hal ini dikarenakan UMKM lokal mampu memberikan nilai tambah lebih besar

dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan penggunaan bahan baku yang tersedia di sekitar daerah tersebut. Dalam konteks ini, UMKM menjadi penghubung antara pasar dan kebutuhan lokal, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi dan memperoleh keuntungan langsung. Penelitian lain yang dilakukan oleh **Setiawan (2017)** di Indonesia mengungkapkan bahwa kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, seperti penyediaan akses permodalan, pelatihan, serta kemudahan dalam regulasi, terbukti dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Setiawan menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala besar dalam hal permodalan dan pengetahuan mengenai teknologi. Oleh karena itu, penguatan kebijakan yang mendukung UMKM, seperti pemberian bantuan modal usaha dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diharapkan dapat mendorong UMKM untuk lebih berkembang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal secara lebih maksimal.

Selain itu, **Suryana (2016)** dalam penelitiannya tentang kewirausahaan UMKM menyoroti pentingnya inovasi dalam sektor UMKM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM yang mengintegrasikan inovasi dalam produk dan proses produksi dapat bersaing lebih baik, baik di pasar lokal maupun regional. UMKM yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren pasar memiliki peluang untuk berkembang lebih cepat. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada aspek produk, tetapi juga mencakup cara pemasaran, distribusi, dan penggunaan teknologi dalam proses produksi. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM dalam berinovasi dapat memperkuat peranannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dengan membuka peluang ekspansi usaha dan memperluas jangkauan pasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, jelas bahwa UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dari penciptaan lapangan kerja hingga pemberdayaan masyarakat lokal melalui produk dan inovasi, UMKM tidak hanya memberikan dampak langsung kepada perekonomian, tetapi juga memainkan peran dalam menciptakan ketahanan ekonomi di tingkat daerah. Namun, agar kontribusi UMKM dapat lebih optimal, diperlukan perhatian dan kebijakan yang mendalam untuk mengatasi berbagai tantangan yang masih dihadapi oleh sektor ini. Salah satu pembahasan utama adalah bagaimana UMKM mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Seperti yang terlihat dalam hasil penelitian, UMKM di Indonesia menyerap sebagian besar tenaga kerja di sektor non-pertanian. Ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, mereka memiliki kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja lokal. Hal ini tentu berdampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan memberikan kesempatan kerja yang lebih merata, terutama di daerah-daerah yang jarang dijangkau oleh industri besar. Oleh karena itu, sektor UMKM memiliki potensi untuk mempercepat pemerataan ekonomi di berbagai wilayah. Namun, meskipun memiliki kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja, UMKM sering kali terkendala oleh masalah permodalan. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mengakses pembiayaan, baik melalui lembaga perbankan maupun investasi swasta. Keterbatasan akses modal ini menjadi hambatan utama bagi banyak UMKM untuk memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan berinovasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk mengembangkan kebijakan yang dapat mempermudah akses terhadap pembiayaan, seperti penyediaan dana kredit mikro atau skema pembiayaan yang lebih fleksibel bagi UMKM.

Selain itu masalah permodalan, tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam penerapan teknologi dan inovasi. Meskipun UMKM memiliki potensi besar untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing, banyak dari mereka yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Misalnya, dalam hal pemasaran produk, banyak UMKM yang masih bergantung pada metode tradisional, sehingga mereka kehilangan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional. Pengguna e-commerce dan pemasaran digital yang efektif bisa menjadi jalan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka. Untuk itu, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi harus diberikan kepada pelaku UMKM, agar mereka bisa bersaing dengan pemain besar di pasar global. Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM yang fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Dengan mengolah bahan baku lokal dan memanfaatkan kekayaan budaya daerah, UMKM mampu menciptakan produk yang bernilai ekonomi tinggi dan memperkenalkan ciri khas daerah tersebut ke pasar yang lebih luas. Produk lokal yang unik dan memiliki kualitas tinggi cenderung lebih dihargai oleh konsumen, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, UMKM perlu diberikan dukungan dalam hal penguatan merek dan pemasaran, agar produk mereka dapat lebih dikenal dan diterima di pasar yang lebih besar.

4. KESIMPULAN

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, memperkuat struktur ekonomi lokal dan berkontribusi pada peningkatan

pendapatan daerah. Oleh karena itu, dukungan terhadap UMKM baik dari pemerintah maupun sektor swasta, sangat penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan memastikan pertumbuhannya yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Hadi, S. (2019). UMKM sebagai Pilar Perekonomian Nasional dan Lokal: Studi Kasus pada Sektor Industri Kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 33-45.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Mulyadi, T. (2021). Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Lestari, N., & Handayani, S. (2020). Pengaruh UMKM terhadap peningkatan pendapatan daerah di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 8(1), 78-92.
- Suryanto, R. (2020). Strategi UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 12(3), 45-60.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan UMKM Indonesia*.
- Kumar, R., Singh, P., & Gupta, A. (2019). Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 205-220.
- Skripsi. (n.d.). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi.
- Jurnal. (n.d.). Peranan UMKM melalui pengembangan potensi lokal.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan UMKM Indonesia*.
- Kumar, R., Singh, P., & Gupta, A. (2019). Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 205-220.
- Candra, E. (2022). Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. *Jurnal ArRibhu*, 5(2), 385-391. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.66>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>